

# KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI *E-LEARNING* DI MTs HUBULO KABUPATEN BONE BOLANGO

Djufri A. Wolango, Ikhfan Haris, Arifin

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

*E-mail:* [djufri.wolango@gmail.com](mailto:djufri.wolango@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango. (2) manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden yang telah memenuhi standar sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 78,76% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjadi penunjang yang utama dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dengan kemampuan tersebut guru akan dengan mudah membuat tahapan pembelajaran menjadi lebih inovatif seperti pada tahap perencanaan yang ideal sesuai pedoman perencanaan, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang terstruktur. (2) Manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 79,86% yang berada pada kriteria yang “cukup bermanfaat”. Hal ini menunjukkan bahwa guru MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango belum begitu kreatif dalam penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran *online* sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara *online* ini belum maksimal.

**Kata kunci:** *Kemampuan Guru, E-Learning, Aplikasi*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi untuk melaksanakan proses pendidikan harus dapat mencetak manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kehidupan bangsa. Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Kurikulum masa depan Teknologi Informasi bukan sekedar mengikuti tren global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam

upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat (Harianti, 2007: 2). *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Hubulo Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan masalah pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di mana implementasi ditetapkan

pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi tersebut di dalam pengelolaannya masih menyisakan berbagai kendala, di antaranya biaya pengadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi masih mahal baik itu perangkat keras maupun lunak sementara kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat kita belum mampu menjangkau kebutuhan tersebut, infrastruktur teknologi informasi juga belum terpenuhi secara maksimal dan kesiapan pemerintah masih kurang, belum tersedianya sumber daya tenaga pendidik yang mampu untuk mengefektifkan dan efisiensi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Dalam pembelajaran, guru ingin mengajarkan menggunakan LCD namun LCD masih digunakan oleh kelas lainnya sehingga pembelajaran pada hari tersebut akan kurang optimal karena guru tidak mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila kepala sekolah memperhatikan secara penuh mengenai kompetensi guru serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah.

Terkait kondisi tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul

**“Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango”.**

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hubulo di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksplanatori. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala madrasah di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *total sampling* dikarenakan jumlah populasi relatif kecil. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang kepala madrasah dan guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Aplikasi *E-Learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango**

Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Aplikasi *E-Learning***

No.	Indikator	Skor			Kriteria
		Aktual	Ideal	%	
1	Perencanaan	1,589	1,885	84.30	Kreatif
2	Pelaksanaan	1,303	1,740	74.89	Cukup Kreatif
3	Evaluasi	534	725	73.66	Cukup Kreatif
<b>Variabel</b>		<b>3,426</b>	<b>4,350</b>	<b>78.76</b>	<b>Cukup Kreatif</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 78,76% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjadi penunjang yang utama dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dengan kemampuan tersebut guru akan dengan mudah membuat tahapan pembelajaran menjadi lebih inovatif seperti pada tahap perencanaan yang ideal sesuai pedoman perencanaan, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang terstruktur. Guru yang kreatif akan cenderung tidak puas dengan capaian dari pelaksanaan pembelajaran bahkan akan mengombinasikan penggunaan berbagai aplikasi yang membantu program pembelajaran agar siswa menjadi lebih mampu dalam memahami konsep dan konteks pelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijabarkan hasil tiap indikator dari kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango berikut ini:

#### 1. Perencanaan

Hasil pada menunjukkan bahwa skor untuk perencanaan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebesar 84,30% yang berada pada kriteria yang “kreatif”. Hasil ini juga didukung oleh wawancara kepada guru di MTs

Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini:

*“...Perencanaan untuk kegiatan pembelajaran daring kita di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango lakukan sebelum terjadi pandemi di mana perencanaan pada aplikasi yang digunakan, perangkat bahkan pada bagaimana pemenuhan siswa untuk ikut dalam kelas online” (W/GMH/April-2021)*

Pernyataan guru tersebut, didukung pula oleh pernyataan wakil kepala Madrasah sebagai berikut ini:

*“...Perencanaan guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango cukup kreatif karena memang penggunaan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran ini sudah kita canangkan sebelum adanya pandemi covid-19 sehingga ketika ada fenomena ini kita sudah siap dengan keadaan tersebut. Perencanaan kita buat dengan mengedepankan asas pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan bagi siswa, di mana seluruhnya kita siapkan meskipun tidak dengan memadai” (W/WMH/April-2021)*

Kedua pernyataan tersebut sejalan pula dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut ini:

*“...Masa pandemi COVID-19 ini mengharuskan setiap sekolah membuat perencanaan tentang bagaimana sistem pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa dikarenakan situasi saat ini. Pembelajaran tatap muka secara langsung terpaksa diberhentikan dengan mengganti metode pembelajaran di rumah. Sekolah dapat melakukan perencanaan seperti, mengevaluasi kurikulum, mempersiapkan tenaga pendidik, kerja sama dengan orang tua dan mempersiapkan sarana dan prasarana.” (W/KMH/April-2021)*

Berdasarkan hasil deskriptif dan wawancara maka dapat diinterpretasikan bahwa guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi berupa aplikasi pembelajaran dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran sehingga langkah-langkah pembelajaran bisa menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir yang pada akhirnya akan berdampak pada proses belajar yang lebih baik.

## 2. Pelaksanaan

Hasil pada grafik menunjukkan bahwa skor untuk perencanaan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebesar 74,89% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hasil ini juga didukung oleh wawancara kepada guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini:

*“...Pelaksanaan e-learning di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango dilakukan sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran seperti biasanya (luring), ada tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tapi memang untuk durasi itu lebih singkat dan kita menerapkan metode Inquiry supaya siswa bisa lebih aktif.”*  
(W/GMH/April-2021)

Pernyataan guru tersebut, didukung pula oleh pernyataan wakil kepala Madrasah sebagai berikut ini:

*“...Pelaksanaan e-learning di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango berjalan dengan cukup baik, tapi soal*

*kemampuan guru ini memang masih sangat harus dibenahi terutama bagaimana cara guru untuk lebih komunikatif dengan orang tua siswa agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran secara daring.”*  
(W/WMH/April-2021)

Kedua pernyataan tersebut sejalan pula dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut ini:

*“...Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran e-learning di MTs Hubulo Kab. Bone Bolango dapat membuat siswa belajar dengan efektif di tengah pandemi COVID-19, siswa diharapkan dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran e-learning”*  
(W/KMH/April-2021)

Berdasarkan hasil deskriptif dan wawancara maka dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango masih belum maksimal karena guru belum sepenuhnya mampu untuk berkreasi sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hal ini tentunya membutuhkan inovasi guru dalam memanfaatkan seluruh fasilitas yang bertindak sebagai penunjang dalam proses pembelajaran secara daring agar bisa berdampak nyata dalam efektifnya pelaksanaan pembelajaran secara *online* dan efisiensi dalam penggunaan biaya paket data dalam pembelajaran tersebut.

## 3. Evaluasi

Hasil pada grafik menunjukkan bahwa skor untuk perencanaan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo

Kabupaten Bone Bolango sebesar 73,66% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hasil ini juga didukung oleh wawancara kepada guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini:

“...Memang dalam evaluasi ini kita guru-guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango perlu lebih kreatif, karena belajar secara online dan menggunakan aplikasi-aplikasi bantuan untuk kegiatan tersebut cukup menyulitkan terlebih lagi jika ada siswa yang tidak begitu aktif” (W/GMH/April-2021)

Pernyataan guru tersebut, didukung pula oleh pernyataan wakil kepala Madrasah sebagai berikut ini:

“...Proses evaluasi pembelajaran di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango disesuaikan dengan evaluasi dan penilaian seperti biasanya, tapi memang untuk aspek-aspek kognitif kita dipusingkan dengan siswa-siswa yang hasil pekerjaan dan hasil ujiannya yang masih kurang maksimal. Penggunaan aplikasi ini memang membantu namun di satu sisi adanya jaringan internet membuat siswa malah fokus dengan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran” (W/WMH/April-2021)

Kedua pernyataan tersebut sejalan pula dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut ini:

“...Masih ada orang tua siswa yang belum siap mendampingi anak belajar

di rumah, karena orang tua siswa banyak yang berasal dari berbagai profesi serta tingkat pendidikan yang berbeda-beda sehingga tidak semua memahami bagaimana cara mendampingi anak belajar di rumah” (W/KMH/April-2021)

Berdasarkan hasil deskriptif dan wawancara maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran secara *online* khususnya pada aspek evaluasi masih belum maksimal di mana guru-guru harus membuat sebuah rubrik penilaian yang lebih detail karena hal ini akan membuat sebuah evaluasi menjadi lebih baik. Evaluasi sangat penting karena akan menjadi dasar informasi dalam proses perencanaan selanjutnya bagi guru dan kepala madrasah untuk kegiatan pembelajaran daring yang lebih baik.

### B. Manfaat kemampuan Guru Menggunakan Aplikasi dalam Meningkatkan Efektivitas *E-Learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango

Rangkuman dari fokus manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Manfaat Kemampuan Guru Menggunakan Aplikasi dalam Meningkatkan Efektivitas *E-Learning***

No.	Indikator	Skor			Kriteria
		Aktual	Ideal	%	
1	Manfaat Pada Proses	1,179	1,450	81.31	Bermanfaat
2	Manfaat Pada Hasil	1,137	1,450	78.41	Cukup Bermanfaat
<b>Variabel</b>		<b>2,316</b>	<b>2,900</b>	<b>79.86</b>	<b>Cukup Bermanfaat</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 79,86% yang berada pada kriteria yang “cukup bermanfaat”. Hal ini menunjukkan bahwa guru MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango belum begitu kreatif dalam penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran *online* sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara *online* ini belum maksimal. Penggunaan aplikasi yang didukung oleh kemampuan guru menjadi sebuah keharusan agar proses dan hasil pembelajaran bisa sesuai dengan harapan yang menjadi representasi baiknya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*e-learning*).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijabarkan hasil tiap indikator dari manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango berikut ini:

1. Manfaat pada proses pembelajaran *e-learning*

Hasil menunjukkan bahwa skor untuk manfaat pada proses pembelajaran karena kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebesar 81,31% yang berada pada

kriteria yang “bermanfaat”. Hasil ini juga didukung oleh wawancara kepada guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini:

*“...Penggunaan aplikasi sangatlah membantu dalam proses pembelajaran supaya bisa berjalan dengan efektif, tapi kemampuan dari guru-guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango mutlak untuk ada karena tanpa ada kemampuan tersebut maka siswa akan bosan belajar dan mengerjakan tugas” (W/GMH/April-2021)*

Pernyataan guru tersebut, didukung pula oleh pernyataan wakil kepala Madrasah sebagai berikut ini:

*“...Kemampuan guru itu diharapkan terus ada jika ingin proses pembelajaran dengan aplikasi atau belajar online berjalan dengan efektif. Guru dituntut untuk bisa mengeksplorasi bahan ajar dan cara penyampaian materi agar siswa bisa memperhatikan materi dengan baik” (W/WMH/April-2021)*

Kedua pernyataan tersebut sejalan pula dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut ini:

*“...Mempermudah dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Ketika guru-guru semakin kreatif dengan teknologi terutama saat belajarnya kan daring maka akan lebih aktif pula siswa di dalam kegiatan belajar tersebut” (W/KMH/April-2021)*

Berdasarkan hasil deskriptif dan wawancara maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone

Bolango mampu memberikan sumbangan yang cukup nyata dalam proses pembelajaran namun dengan catatan guru harus melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan siswa menunjukkan suatu keaktifan dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menyimak dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang diajarkan.

## 2. Manfaat pada hasil pembelajaran *e-learning*

Hasil menunjukkan bahwa skor untuk manfaat pada hasil pembelajaran karena kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebesar 78,41% yang berada pada kriteria yang “cukup bermanfaat”. Hasil ini juga didukung oleh wawancara kepada guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut ini:

*“...Kemampuan guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango dalam penggunaan aplikasi e-learning itu sangat penting bagi guru dan siswa karena dengan baiknya inovasi guru dalam pembelajaran maka pemahaman konsep dan konteks pada siswa akan menjadi lebih baik yang akhirnya hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan”* (W/GMH/April-2021)

Pernyataan guru tersebut, didukung pula oleh pernyataan wakil kepala Madrasah sebagai berikut ini:

*“...Secara teori memang kita ketahui bahwa guru kreatif tentu hasil belajar*

*siswa juga baik, namun perlu diingat bahwa kemampuan guru ini masih jauh dari harapan terlebih lagi aplikasi yang digunakan punya keterbatasan. Meski demikian, saya perhatikan guru di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango terus berusaha untuk lebih baik dan lebih aktif untuk berkreasi dalam kegiatan pembelajaran”* (W/WMH/April-2021)

Kedua pernyataan tersebut sejalan pula dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut ini:

*“...Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran itu sangat penting karena sebagai sarana bagi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dan menumbuhkan dampak positif bagi siswa, agar tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Kalau kedua hal ini maksimal tentu hasil belajar siswa juga akan ikut menjadi lebih baik”* (W/KMH/April-2021)

Berdasarkan hasil deskriptif dan wawancara maka dapat diinterpretasikan bahwa guru dalam menjalankan *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango belum mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sehingga banyak siswa yang cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang sesuai dengan harapan guru. Hal ini tentunya didukung pula oleh hasil pengamatan pada hasil belajar siswa di mana sekitar 43,18% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan sisanya harus melakukan remedial sehingga kemampuan guru harus pula berorientasi pada hasil belajar siswa agar

siswa mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## **Pembahasan**

### **A. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Aplikasi *E-Learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango**

Hasil pengujian deskriptif pada permasalahan penelitian pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 78,76% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjadi penunjang yang utama dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dengan kemampuan tersebut guru akan dengan mudah membuat tahapan pembelajaran menjadi lebih inovatif seperti pada tahap perencanaan yang ideal sesuai pedoman perencanaan, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang terstruktur. Guru yang kreatif akan cenderung tidak puas dengan capaian dari pelaksanaan pembelajaran bahkan akan mengombinasikan penggunaan berbagai aplikasi yang membantu program pembelajaran agar siswa menjadi lebih mampu dalam memahami konsep dan konteks pelajaran yang diharapkan.

Kemampuan guru sangat diperlukan untuk siswa. Siswa perlu diberikan pembelajaran bahwa gerak tari yang dibelajarkan di sekolah adalah sebagai dasar untuk pembelajaran tari tradisional yang

gerakannya sudah baku. Menurut Sudarsono (2013: 133) bahwa prosedur mengembangkan kemampuan, para siswa dibimbing agar memiliki berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keahlian, dan kuantitas dari *abilie* kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga dengan kemampuan mengajar guru akan berdampak baik pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara *online*. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Rosali (2020) mengatakan bahwa pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran



di laksanakan langsung disekolah, siswa cenderung kurang aktif.

Berbagai kendala dalam pembelajaran masa pandemi yang membuat siswa jadi kurang aktif yakni karena kurang kreatifnya guru dan juga dukungan orang tua melalui kondisi sosial ekonomi dari orang tua tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Menurut Agung (2014: 152) bahwa peran kemampuan pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan. Sehingga dengan kemampuan guru maka akan menunjang baiknya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah menutup sekolah sejak Maret 2020. Pemerintah daerah merespons kebijakan ini dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun dalam pelaksanaannya di daerah, pendidikan di masa pandemi memiliki beberapa tantangan dalam sarana dan infrastruktur yang belum memadai seperti listrik dan internet. Penyesuaian pada pendidikan di masa pandemi juga termasuk modifikasi kurikulum. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Kurikulum Darurat yang merupakan penyederhanaan dari

kurikulum nasional. Pada dasarnya, kurikulum darurat lebih fleksibel dengan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Meskipun menggunakan metode pembelajaran jarak jauh serta kurikulum darurat, para guru tetap berupaya menjaga esensi pendidikan yang berkualitas dalam masa pandemi. Hal ini tentu sangat membutuhkan kreativitas guru terutama guru-guru madrasah agar para siswa bisa belajar dengan baik dan program yang dicanangkan oleh pemerintah bisa berjalan dengan efektif.

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Djamarah (2010:147) Kemampuan guru dalam mengajar menuntut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengelola pembelajaran guru dituntut harus memperhatikan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar yang meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran menuntut suatu penguasaan dan perhatian lebih dari guru, diharapkan melalui penguasaan keterampilan mengajar ini, guru akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang

efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat ataupun memotivasi siswa dalam belajar.

### **B. Manfaat Kemampuan Guru Menggunakan Aplikasi dalam Meningkatkan Efektivitas *E-Learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango**

Hasil pengujian deskriptif pada permasalahan penelitian kedua menunjukkan bahwa manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 79,86% yang berada pada kriteria yang “cukup bermanfaat”. Hal ini menunjukkan bahwa guru MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango belum begitu kreatif dalam penggunaan teknologi informasi khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran *online* sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara *online* ini belum maksimal. Penggunaan aplikasi yang didukung oleh kemampuan guru menjadi sebuah keharusan agar proses dan hasil pembelajaran bisa sesuai dengan harapan yang menjadi representasi baiknya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*e-learning*).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan

prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni media dan metode dalam belajar, dalam hal pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (*E-learning*).

Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Gheytsi et al., (2015) mengungkapkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi

Hasil dari pengujian ini sejalan dengan pernyataan Ashadi dan Suhaeb (2020) bahwa aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan Siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau di mana pun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pengalaman belajar tersebut dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran baru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 78,76% yang berada pada kriteria yang “cukup kreatif”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjadi penunjang yang utama dalam penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena dengan kemampuan tersebut guru akan dengan mudah membuat tahapan pembelajaran menjadi lebih inovatif seperti pada tahap perencanaan yang ideal sesuai pedoman perencanaan, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang terstruktur.
2. Manfaat kemampuan guru menggunakan aplikasi dalam meningkatkan efektivitas *e-learning* di MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango memiliki skor rata-rata sebesar 79,86% yang berada pada kriteria yang “cukup bermanfaat”. Hal ini menunjukkan bahwa guru MTs Hubulo Kabupaten Bone Bolango belum begitu kreatif dalam penggunaan teknologi informasi

khususnya aplikasi-aplikasi untuk kegiatan pembelajaran *online* sehingga hasil belajar siswa ketika dibelajarkan secara *online* ini belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Penerbit Bestari Buana Murni
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Astarina, Meidy. 2016. Strategi Pengawas PAI SMP/MTS Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal An-Nizom / Vol. I, No. 3*
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bryson, J.M. 2003. *Strategic Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial, Edisi ke-1, Cetakan ke-5*. (Terjemahan M. Miftahuddin). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Isjoni dan Mohd. Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir (Perpaduan Indonesia-Malaysia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadir, Abdul 2003, *Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masaong, Abd.Kadim dan Arfan A.Tilome. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Jakarta: Alfabeta

- Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2002. *Kemampuan dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan. Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Nadhifah, Ismun. 2008. Penerapan Nilai-Nilai Budi Pekerti yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Terpadu Melalui Living Values Educational Program (LVEP). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Narwati, Sri 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Salusu, J. 2005. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT.Gramedia
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja. Grafindo Persada. Jakarta. Arikunto
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Stoner James, DKK, 1996, *Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo,
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Tsauri, Asep Sufyan. 2009. Pengembangan Model Sistem Elearning Dengan Pendekatan Personal Learning Environments (Ples) Dalam Mendukung Pembelajaran Komunitas. *Jurnal*. Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2011., *Teknologi Komunikasi dan Informasi. Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. B . 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Usman, Mohammad Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, Tayibnaxis Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta